

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202461769, 8 Juli 2024

## Pencipta

Nama : **Mailatul Maftukhah dan Dr. Lisa Virdinarti Putra, S. Pd., M. Pd.**

Alamat : Dusun Tlawah RT 03 RW 05, Desa Keseneng, Sumowono, Semarang, Jawa Tengah, 50662

Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Ngudi Waluyo**

Alamat : Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak, Ungaran Timur, Ungaran Timur, Semarang, Jawa Tengah 50512

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Komik**

Judul Ciptaan : **Fair Play Comic**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 3 Juli 2024, di Semarang  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000637124

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH  
NIP. 196812301996031001

COVER DEPAN DAN BELAKANG SAMA



### KATA PENGANTAR

PUJI SYUKUR KEHADIRAT TUHAN YANG MAHA ESA ATAS ANUGERAH DAN PERTOLONGAN-NYA SEHINGGA PENULIS DAPAT MENYELESAIKAN KOMIK YANG BERJUDUL "FAIR PLAY COMIC."

TAK LUPA PENULIS MENYAMPAIKAN TERIMA KASIH SEBESAR-BESARNYA UNTUK IBU DR. LISA VIRDINARTI PUTRA, S.PD., M.PD. SELAKU DOSEN PEMBIMBING YANG TELAH MEMBERIKAN ARAHAN DAN BANTUAN SELAMA PENULIS MENYELESAIKAN KOMIK INI. PENULIS JUGA MENGHATURKAN TERIMA KASIH UNTUK TEMAN-TEMAN YANG MELUANGKAN WAKTU UNTUK BERDISKUSI SERTA MEMOTIVASI PENULIS AGAR KOMIK INI DAPAT SELESAI LEBIH CEPAT.

KOMIK "FAIR PLAY COMIC" BERISI CERITA EDUKASI YANG MENGAJARKAN SIKAP SALING MENGHARGAI TERHADAP SESAMA. KOMIK INI DITUJUKAN BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR GUNA MEMPERLANCAR INTERAKSI ANTARA PENDIDIK DENGAN PESERTA DIDIK SEHINGGA KEGIATAN PEMBELAJARAN AKAN LEBIH EFEKTIF DAN EFISIEN. CERITA YANG DIBERIKAN BERVARIASI AGAR TIDAK BOSAN SELAMA PROSES PEMBELAJARAN.

PENULIS BERHARAP KOMIK INI DAPAT BERMANFAAT DALAM PROSES PEMBELAJARAN. NAMUN, PENULIS MENYADARI KOMIK INI TAK LEPAS DARI KEKURANGAN. OLEH KARENA ITU, PENULIS MENYAMPAIKAN PERMOHONAN MAAF SERTA TERBUKA UNTUK KRITIK DAN SARAN DEMI PERBAIKAN DI MASA MENDATANG.

UNGERAN, JUNI 2024

MAILATUL MAFTUKHAH

## DAFTAR CERITA

1. GENOSIDA

2. BULLYING

3. KEBERAGAMAN BUDAYA

4. TOLERANSI BERAGAMA

5. SUKU BANGSA

GENOSIDA

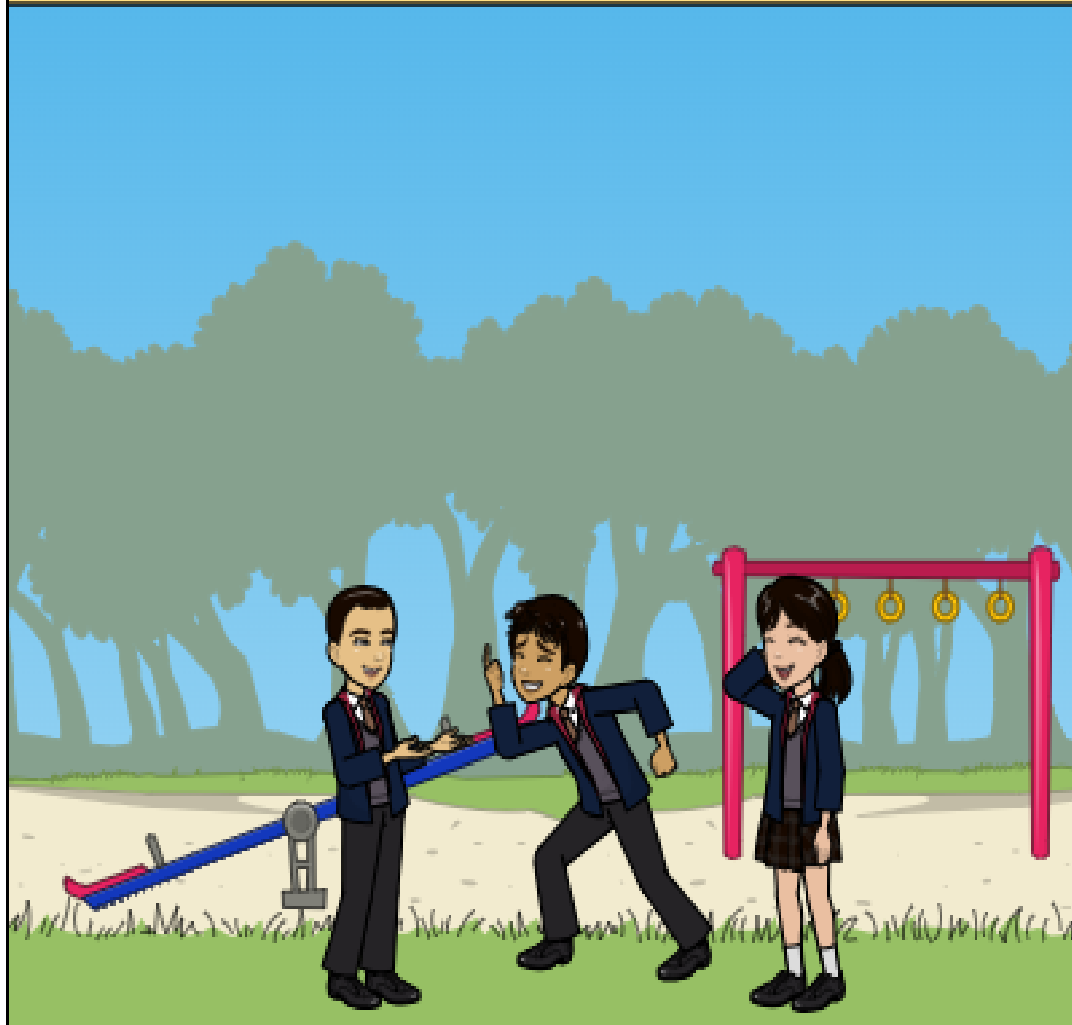
Hai  
aku Maya

Halo  
aku Ali

Aku  
Danu

Halo  
aku Riski

Taman bermain di sebuah sekolah. Riski, Ali, dan Maya, sedang bermain di taman. Mereka tertawa dan berbicara dengan gembira.



Hei, kalian tahu tidak ada perangkat komunikasi terbaru yang akan dirilis?

Wah, itu pasti keren!

Aku ingin memiliki satu!

Mereka berhenti bermain ketika melihat seorang anak, Danu, duduk sendirian diujung taman dengan ekspresi sedih.



Danu,  
apa yang  
terjadi? Mengapa  
kamu sedih?



Danu berbalik badan lalu mengangkat kepalanya dan menatap Maya, Riski, dan Ali dengan mata berkaca-kaca.



Kak, aku baru saja membaca berita tentang orang-orang di Palestina yang sedang mengalami hal yang mengerikan.



Ali dan Riski bertukar pandangan dengan cemas. Maya berdiri di sebelah Danu dengan penuh perhatian.

Apa yang sedang terjadi, Danu?


Mereka mengalami genosida, yang artinya mereka dibunuh hanya karena negara asalnya

Ya, aku juga mendengar tentang konflik yang berlangsung di sana.

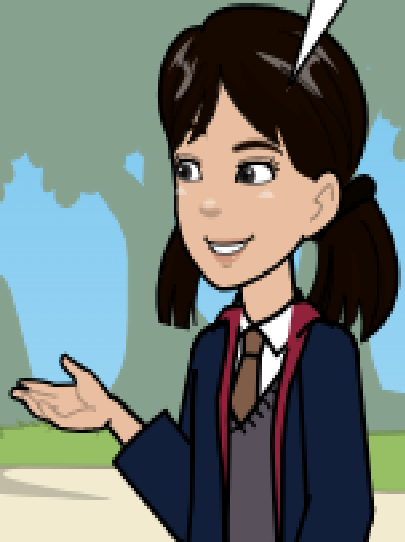
Benar, konflik tersebut telah berlangsung selama puluhan tahun.







Benarkah? Tapi apakah kita bisa benar-benar menyamakan situasi di Palestina dengan genosida?



Jadi, secara definisi, genosida merujuk pada upaya sistematis untuk menghancurkan atau menghilangkan sebuah kelompok etnis atau agama. Jika kita melihat bagaimana rakyat Palestina terusir dari tanah air mereka, dipisahkan dari sumber daya, dan diberlakukan dengan kekerasan oleh kekuatan yang lebih besar, itu mengingatkan kita pada pola-pola yang terjadi dalam genosida.

Tapi ada juga yang berpendapat bahwa menyamakan situasi di Palestina dengan genosida bisa mengurangi keberatannya.

Memang benar bahwa istilah “genosida” adalah kata yang sangat berat dan memicu kontroversi. Namun, kita tidak boleh mengabaikan kejahatan dan penderitaan yang terjadi di Palestina hanya karena ketakutan akan kata itu.

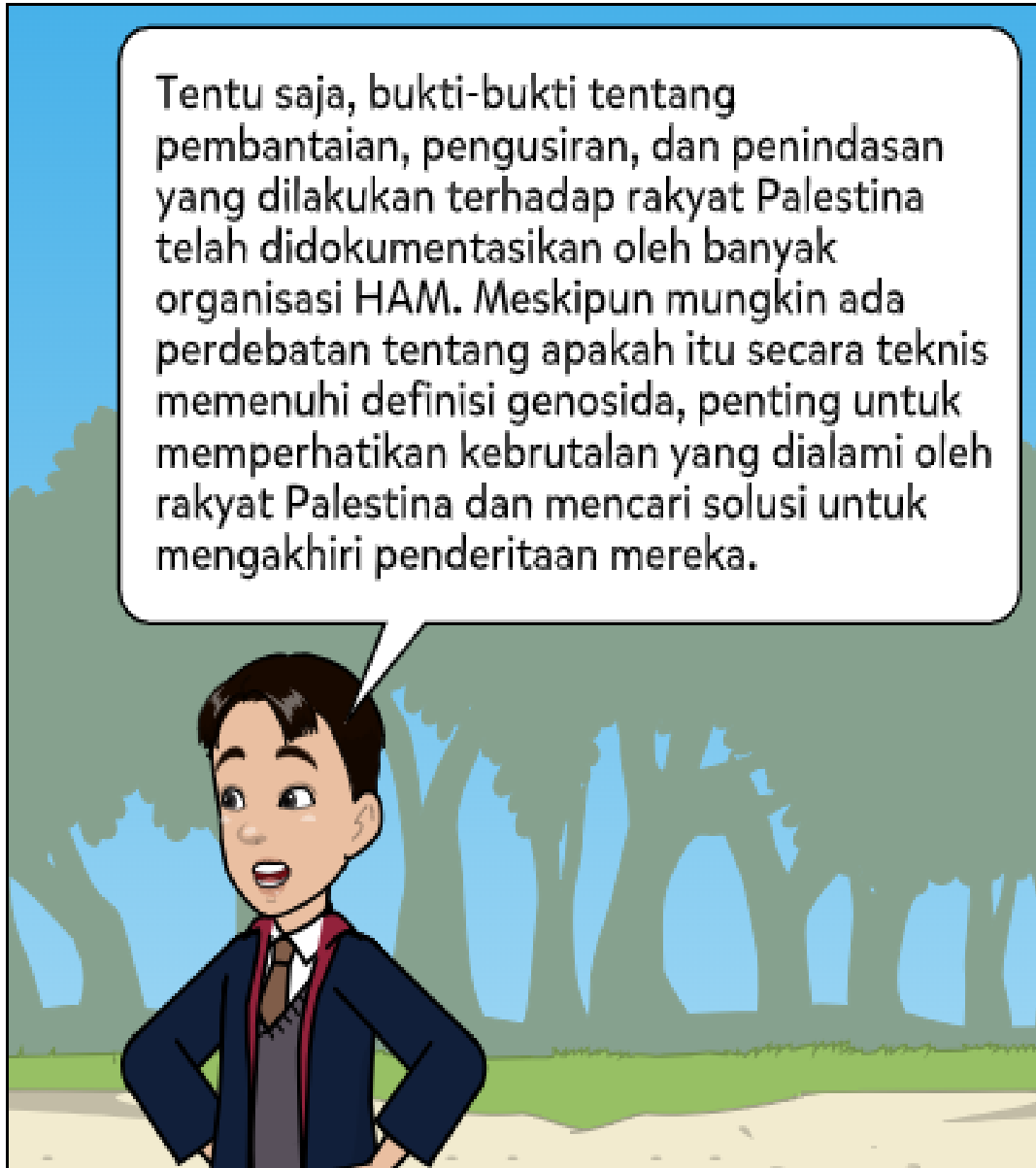
Tapi apakah kita bisa membenarkan klaim genosida tanpa bukti yang kuat?



Tentu saja, bukti-bukti tentang pembantaian, pengusiran, dan penindasan yang dilakukan terhadap rakyat Palestina telah didokumentasikan oleh banyak organisasi HAM. Meskipun mungkin ada perdebatan tentang apakah itu secara teknis memenuhi definisi genosida, penting untuk memperhatikan kebrutalan yang dialami oleh rakyat Palestina dan mencari solusi untuk mengakhiri penderitaan mereka.

Ya Ali, karena banyak orang Palestina yang mengalami penderitaan dan kesulitan akibatnya.

Persoalan tersebut juga telah menyebabkan kerusuhan antara warga Palestina dan tentara Israel.





Ditengah pembicaraan tersebut tiba-tiba terdengar bunyi "krrrrriiiiiinng" yang menandakan bel tanda masuk berbunyi.



Mereka langsung bergegas meninggalkan taman bermain dan masuk kembali ke dalam kelas.



Pada akhirnya yang jelas adalah bahwa situasi saudara kita di Palestina memerlukan solusi yang adil dan berkelanjutan.



BULLYING

Hai  
aku Maya

Halo  
aku Ali

Aku  
Danu

Halo  
aku Riski

Taman bermain sebuah sekolah. Maya, Ali, Danu, dan Riski, sedang bermain di taman. Mereka tertawa dan berbicara dengan gembira




Hei, tadi aku  
dengar ada  
yang dikerjain  
temen-temen di  
kelas 4B.  
Mereka dikatain  
terus sama  
anak kelas lain.

Iya, itu yang aku  
denger juga.  
Kayaknya  
mereka dipanggil  
nama-nama jelek  
sama anak-anak  
yang suka  
ngejek.










Lalu bagaimana menurutmu seharusnya sekolah menangani masalah bullying seperti ini?

A comic panel showing a girl with dark hair in a ponytail, wearing a school uniform, gesturing with her right hand towards a boy. The boy is also in a school uniform and has a frustrated expression, with his right hand on his head. They are standing outdoors with green trees in the background.



Menurutku, pendidikan tentang empati dan penanganan konflik sejak dini sangat penting. Sekolah harus memberdayakan murid untuk menjadi saksi yang baik dan berani melaporkan kasus bullying.

A comic panel showing the same boy from the first panel, now speaking and gesturing with his right hand. He is looking towards the girl. The girl is now on the right side of the panel, with her arms crossed and a skeptical or listening expression. The background remains the same outdoor setting with trees.



Mereka melanjutkan bermain di taman sekolah sambil menunggu bel masuk berbunyi.



# Keberagaman Budaya



Empat anak duduk di bawah pohon di halaman sekolah, sedang berbincang-bincang santai.



Tadi di pelajaran Ilmu Sosial kita belajar tentang beragam budaya di Indonesia.

Seru ya, banyak banget budaya di negara kita!



Ali yang sedang asik tiduran, menyimak dengan serius.



Riski mengganggu setuju, sambil menunjuk bukunya.



Ali mengangguk setuju, sementara Danu menambahkan dengan antusias.

Betul, kita harus bisa bedakan fakta tentang budaya dan pendapat kita tentang keunikannya.

Pokoknya, keberagaman budaya itu keren, karena membuat dunia jadi lebih kaya!



Dari makanan hingga permainan, keberagaman budaya di sekolah kami menjadi sumber kebahagiaan dan pembelajaran bersama!

*The End*





# Toleransi Beragama



Empat anak berada di halaman sekolah, tampak serius sedang berdiskusi



Tau nggak sih, tadi kita belajar tentang agama di kelas, jadi tahu lebih banyak tentang perbedaan mereka.

Emang apa bedanya?





Setiap agama punya cara beribadah dan cerita-cerita yang berbeda. Tapi semua mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang dan kebaikan.

Bener juga sih, yang penting kita saling menghormati. Itu yang paling penting.



Di Sekolah ini, perbedaan agama adalah pelajaran tentang saling menghormati dan bersatu dalam persahabatan.



# Suku Bangsa



Empat anak berada di ruang kelas, sedang berdiskusi.

Aku  
baca di buku,  
suku-suku di  
Indonesia banyak  
banget, lho!



Ali mendengarkan dengan antusias.

Bener!  
Kayak suku  
Batak, Sunda, dan  
masih banyak  
lagi.



Maya menambahkan dengan semangat.

Setiap suku punya bahasa dan tradisi sendiri, tau! Kaya suku Jawa suka pakai batik.



Ali bertanya dengan penasaran.

Nah, tapi apa bedanya sama kita yang suku Betawi?



Danu menjelaskan dengan ramah.

Suku Betawi punya budaya yang unik, kayak tarian jaipong dan makanan khas kayak kerak telur.



Ali memberi pendapatnya

Tapi yang penting, meskipun beda suku, kita bisa belajar bareng dan jadi teman.





Semua anak tersenyum dan berkata "Suku apa pun itu, kita tetap satu!"

